

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP HASIL BELAJAR LEMPAR CAKRAM

Galih Prio Utomo, Edi Purnomo , Andika Triansyah.
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
Email : galihprioutomo2@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of model cooperative learning Type Student Teams Achievement Division learning outcomes towards of disc throwing on the learners of SMAK Abdi Wacana Pontianak. The method used was the experimental method, the study design used pre-experimental design, and the study design used the design of one group pretest-posttest design. The study population was all students of class XI (IPS 1, IPS 2, and IPA 3), SMAK Abdi Wacana Pontianak, 2018/2019 as many as 92 students. The research sample was 20 students. The data collection technique used was the disc throw test. Were analyzed data by descriptive analysis and using the t-test (influence test). From the results of the research conducted, it can be concluded that there was a significant influence on the model cooperative learning type Student Teams Achievement Division learning outcomes towards on disc throwing of SMAK Abdi Wacana Pontianak. The results of the t-test analysis show that the value of tcount (9.211) and t table (2,093) or $(9.211 > 2,093)$. The magnitude of the percentage of influence given by learning using the model cooperative learning type Teams Achievement Division learning outcomes towards on disc throwing of SMAK Abdi Wacana Pontianak students was 39.62%.

Keywords : Cooperative Learning, Disc Throwing, Learning Outcomes, Student Teams Achievement Division.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian dari pendidikan secara umum, yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran. Penjasorkes mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Muthohir dan Lutan (2001:2) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Pendidikan sebagai salah satu sub sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia.

Penjasorkes merupakan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan

lainnya. Melalui penjasorkes aspek-aspek yang ada pada diri peserta didik dikembangkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Penjasorkes merupakan pendidikan yang mengajarkan beberapa macam cabang olahraga menurut jenjang pendidikannya. Hal ini berarti bahwa materi penjasorkes antara tingkat sekolah dasar (SD) dengan tingkat sekolah di atasnya (SMP dan SMA/SMK) berbeda-beda. Ruang lingkup mata pelajaran penjasorkes untuk jenjang SMA meliputi aspek-aspek : permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Di dalam aspek permainan dan olahraga diajarkan beberapa cabang olahraga, salah satunya ialah cabang

atletik nomor lempar cakram. Lempat cakram adalah salah satu cabang atletik nomor lempar. Lempat cakram adalah suatu bentuk gerakan melempar suatu alat yang berbentuk bulat pipih dengan berat tertentu yang terbuat dari kayu dan pinggirnya dari metal/besi, yang dilakukan dengan satu tangan dari samping badan untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya (Syarifuddin, 1992:169).

Untuk melempar cakram, dimulai dengan menghadap menyampingi garis lingkaran, dimulai dengan melakukan beberapa ayunan pendahuluan dengan melakukan seluruh tubuh. Gerakan ini sesuai dengan irama untuk melempar dan menyiapkan tubuh untuk memintas lingkaran. Pada akhir ayunan awal. Dimulai memutar pada bola kaki kiri. Setelah berputar 180° berlawanan arah dengan putaran jam, kaki kanan diangkat dengan tungkai berputar mulai dari pinggul, dan menempatkan kaki kanan ke tanah. Sementara putaran berlanjut, kaki kiri didorong ke arah lemparan. Pada saat cakram dilepaskan, kaki sebelah depan harus berada di tanah (Mane, 2000:52).

Seorang guru penjasorkes harus bisa menyesuaikan antara materi dengan kondisi atau karakteristik peserta didik yang pada umumnya memiliki ciri khas dalam bersikap, yang diungkapkan melalui permainan. Karakteristik peserta didik inilah yang menjadi dasar bagi guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang baik dan tepat, yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, khususnya untuk peserta didik sekolah menengah atas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran lempat cakram yang telah dilakukan di kelas XI SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak, menunjukkan bahwa banyak yang harus ditenahi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik terutama materi lempat cakram. Adapun salah satunya yaitu peserta didik tidak tepat dalam melaksanakan teknik dasar lempat cakram seperti pada penempatan pegangan cakram diruas jari tangan, penempatan posisi tubuh pada saat melemparkan cakram, cara mengayunkan cakram dan cara tolakan kaki

pada saat melepaskan cakram. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak memperhatikan teknik-teknik yang benar dalam lempat cakram itu sendiri. Apabila dilihat dari segi motivasi, motivasi peserta didik pun kurang dalam materi lempat cakram ini, peserta didik kurang berminat dalam materi lempat cakram karena menurut peserta didik materi lempat cakram kurang menyenangkan, sedangkan sarana dan prasarannya pun di sekolah tersebut kurang banyak, tidak sebanding dengan banyak peserta didik.

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan ialah model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2012:68).

Dalam model *cooperatif learning* tipe STAD ini terdapat pula skor kemajuan individual dan tim, yang berasal dari kuis (penilaian) setelah peserta didik belajar dalam timnya masing-masing. Tim yang memperoleh skor kemajuan yang paling tinggi akan mendapatkan rekognisi atau penghargaan. Tujuan utama dari penerapan model *cooperatif learning* tipe STAD ini adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Dengan meningkatnya motivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran penjasorkes, maka diharapkan hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen

dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap Hasil Belajar Lempar Cakram pada Peserta Didik SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen. Nawawi dan Martini (2006:82) mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah prosedur pemecahan masalah penelitian yang dilakukan dengan menciptakan suatu perlakuan (*treatment*) yang berfungsi sebagai variabel bebas yang sengaja diadakan pada suatu obyek, untuk diketahui pengaruh atau akibatnya dalam bentuk variabel terikat yang muncul karena perlakuan itu.

Desain penelitian menggunakan *pre-experimental design*. Dikatakan *pre-experimental design*, karena penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013:74).

Rancangan penelitian menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Menurut Subana dan Sudrajat (2005:99), *one group pretest-posttest* merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok yang diberikan pra dan pasca uji.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak tahun ajaran 2018/2019. Populasi penelitian ini terdiri dari 3 kelas, yakni XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPA. Jumlah populasi sebanyak 92 peserta didik.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Narbuko dan Achmadi (2005:116), teknik *purposive sampling* berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri

atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas XI SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak yang hobi olahraga atletik lempar cakram dan yang telah menguasai teknik dasar lempar cakram dan bersedia mengikuti semua rangkaian tes untuk mengetahui hasil belajar lempar cakram. Jumlah sampel sebanyak 20 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan tes dan lembar observasi. Tes dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pretest* dan *posttest* hasil belajar lempar cakram peserta didik. Lembar observasi digunakan bertujuan untuk mengetahui teknik lempar cakram peserta didik. Dengan dilakukannya observasi, maka akan terlihat apakah setiap peserta didik sudah menguasai teknik lempar cakram dengan baik dan benar atau justru sebaliknya.

Analisis data menggunakan analisis uji t (uji pengaruh). Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar lempar cakram. Rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{d^2 - (d)^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Rata-rata dari gain antara tes akhir dan tes awal

d = Gain (selisih) skor tes akhir terhadap tes awal setiap subjek

n = Jumlah subjek.

Mencari rata-rata gain antara tes akhir dan tes awal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

$\sum d$ = Jumlah gain (selisih) skor tes akhir terhadap tes awal setiap subjek.

(Subana dan Sudrajat, 2005:157).

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima. t_{hitung} adalah t yang diperoleh dari hasil perhitungan dan t_{tabel} adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (db) = $N_1 + N_2 - 2$.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak dengan jumlah seluruhnya 92. penelitian ini terdiri dari 3 kelas, yakni XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPA

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, sehingga data-data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Menurut Nawawi dan Martini (2006:68), "Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek atau bidang tertentu yang diukur, dibandingkan dengan suatu norma ideal yang relevan dengan maksud penelitian".

Pengukuran dilakukan untuk mengetahui hasil belajar lempar cakram peserta didik. Pengukuran hasil belajar lempar cakram dilakukan sebelum dan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran lempar cakram menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division*.

Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Margono (2005:170) mengatakan, "Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka". Wahjoedi (2001:12) mengatakan, "Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang seseorang atau suatu objek tertentu".

Tes dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar lempar cakram peserta didik dalam bentuk skor angka. Tes yang dilakukan meliputi *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar lempar cakram awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar lempar cakram akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan. Selain mengukur hasil belajar lempar cakram peserta didik melalui tes lempar cakram yang diketahui dari hasil lemparan setiap peserta didik, peneliti juga menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi digunakan bertujuan untuk mengetahui teknik lempar cakram peserta didik. Dengan dilakukannya observasi, maka akan terlihat apakah setiap peserta didik sudah menguasai teknik lempar cakram dengan baik dan benar atau justru sebaliknya.

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor hasil *pretest* dan *posttest* lempar cakram peserta didik. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan rumus *Chi Kuadrat* sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = *chi* kuadrat

O_i = frekuensi yang diobservasi

E_i = frekuensi yang diharapkan

(Nurgiantoro, Burhan dan Marzuki, 2009:111).

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai χ^2 . Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal. χ^2_{hitung} adalah χ^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan dan χ^2_{tabel} adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (db) = $(k - 1)$.

2. Uji Homogenitas

Nurgiantoro, Burhan dan Marzuki (2009:216) mengatakan, "Untuk menguji

homogenitas varians tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan". Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* lempar cakram peserta didik. Pengujian homogenitas varians menggunakan Rumus F sebagai berikut:

$$F = \frac{s^2b}{s^2k}$$

Keterangan:

F = *fisher*

s^2b = varians yang lebih besar

s^2k = varians yang lebih kecil

(Nurgiyantoro, Burhan dan Marzuki, 2009:216).

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa varians data tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_{hitung} adalah F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_{tabel} adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (db) = (n - 1).

3. Uji Pengaruh

Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar lempar cakram. Uji pengaruh menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{d^2 - (d)^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Rata-rata dari gain antara tes akhir dan tes awal

d = Gain (selisih) skor tes akhir terhadap tes awal setiap subjek

n = Jumlah subjek.

Mencari rata-rata gain antara tes akhir dan tes awal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan:

$\sum d$ = Jumlah gain (selisih) skor tes akhir terhadap tes awal setiap subjek.

(Subana dan Sudrajat, 2005:157).

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima. t_{hitung} adalah t yang diperoleh dari hasil perhitungan dan t_{tabel} adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (db) = $N_1 + N_2 - 2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian meliputi data *pretest* dan data *posttest* dari penelitian yang dilakukan.

Hasil analisis deskriptif data *pretest* hasil belajar lempar cakram peserta didik SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Pretest Hasil Belajar Lempar Cakram

Data	Hasil Pretest
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Nilai Rata-rata	53
Standar Deviasi	13,42

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* hasil belajar lempar cakram peserta didik SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak sebesar 53. Hasil

pretest tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 80 dan terendah adalah 40. Sedangkan standar deviasi atau penyimpangan dari nilai rata-rata *pretest* adalah 13,42. Jumlah peserta

didik yang mengikuti *pretest* sebanyak 20 orang.

Hasil analisis deskriptif data *posttest* hasil belajar lempar cakram peserta didik

SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Data *Posttest* Hasil Belajar Lempar Cakram

Data	Hasil <i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Nilai Rata-rata	74
Standar Deviasi	16,03

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* hasil belajar lempar cakram peserta didik SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak sebesar 74. Hasil *posttest* tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100 dan terendah adalah 60. Sedangkan standar deviasi atau penyimpangan dari nilai rata-rata *posttest* adalah 16,03. Jumlah peserta didik yang mengikuti *posttest* sebanyak 20 orang.

Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* hasil belajar lempar cakram peserta didik yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *chi* kuadrat. Hasil pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* hasil belajar lempar cakram peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	20	20
$\bar{X}$	53	74
SD	13,42	16,03
χ^2_{hitung}	9,456	8,696
χ^2_{tabel}	9,488	9,488
Kesimpulan	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3 di atas, untuk data *pretest* diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($9,456 < 9,488$), sedangkan data *posttest* diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($8,696 < 9,488$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* hasil belajar lempar cakram peserta didik berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* hasil belajar lempar cakram peserta didik juga memiliki varians yang homogen atau sebaliknya tidak homogen. Dalam penelitian

ini uji homogenitas dilakukan berdasarkan uji kesamaan varians atau uji *Fisher* (uji F). Hasil pengujian homogenitas data *pretest* dan *posttest* hasil belajar lempar cakram peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* diperoleh $F_{hitung} = 1,19$, sedangkan $F_{tabel} = 2,17$. Dari hasil perhitungan uji homogenitas tersebut didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* hasil belajar lempar

cakram peserta didik mempunyai varians yang sama atau homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
S^2	13,42	16,03
F_{hitung}	1,19	
F_{tabel}	2,17	
Kesimpulan	Data homogen	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* diperoleh $F_{hitung} = 1,19$, sedangkan $F_{tabel} = 2,17$. Dari hasil perhitungan uji homogenitas tersebut didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* hasil belajar lempar cakram peserta didik mempunyai varians yang sama atau homogen.

3. Uji Pengaruh (Uji t)

Analisis data dilakukan dengan uji-t pada data *pretest* dan *posttest* hasil pengukuran hasil belajar lempar cakram pada peserta didik kelas XI SMA Kristen Abdi

Wacana Pontianak yang telah diuji normalitas dan uji homogenitas. Dalam uji ini akan menguji hipotesis : “terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar lempar cakram pada peserta didik kelas XI SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak”. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} . Kriterianya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak atau jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima. Hasil uji-t ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji t

Data	Db	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}
<i>Pretest</i>	19	9,211	2,093
<i>Posttest</i>			
Keputusan	Terdapat Pengaruh		

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,211 dan nilai t_{tabel} pada db (0,05)(19) sebesar 2,093. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,211 > 2,093$), ini artinya H_a diterima, H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar lempar cakram pada peserta didik kelas XI SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak.

Persentase Peningkatan

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata untuk data *pretest* adalah sebesar 53 dan nilai rata-rata untuk data *posttest* adalah sebesar 74. Hasil ini menunjukkan hasil belajar lempar cakram pada peserta didik kelas XI SMA Kristen Abdi

Wacana Pontianak setelah diberikan perlakuan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* meningkat sebesar 21 atau sebesar 39,62% dari saat *pretest*. Menghitung persentase peningkatan dilakukan dengan cara : selisih nilai rata-rata *pretest-posttest* dibagi nilai rata-rata *pretest* dikali 100%. Secara matematis dapat ditulis : $\frac{21}{53} \times 100\% = 39,62\%$. Dalam hal ini dapat dikatakan pengaruh yang diberikan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* sebesar 39,62%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative*

learning tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar lempar cakram pada peserta didik SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak. Analisis uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,211 > 2,093$), hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar lempar cakram pada peserta didik SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak. Pada saat *pretest* besarnya nilai rata-rata adalah sebesar 53 dan nilai rata-rata untuk data *posttest* adalah sebesar 74. Hasil ini menunjukkan hasil belajar lempar cakram pada peserta didik SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak setelah diberikan perlakuan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* meningkat sebesar 21 atau sebesar 39,62% dari saat *pretest*. Dalam hal ini dapat dikatakan pengaruh yang diberikan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* sebesar 39,62%.

Hasil penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan pembelajaran terkait pada beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Di lingkungan sekolah, termasuk didalamnya berkaitan dengan pemilihan metode dan model pembelajaran.

Sebagai salah satu tipe yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan faktor eksternal yang ikut mempengaruhi hasil belajar lempar cakram peserta didik. Hal ini dibuktikan dari meningkatkannya hasil belajar lempar cakram peserta didik, dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 53 menjadi 74 pada saat *posttest*.

STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil

dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2012:68).

Meningkatnya hasil belajar lempar cakram peserta didik tentunya sangat beralasan mengingat sintaks pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD ini membuat peserta didik mendapatkan pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran penjasorkes. Pembelajaran penjasorkes yang pada awalnya membosankan bagi peserta didik, menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Lempar cakram adalah suatu bentuk gerakan melempar suatu alat yang berbentuk bulat pipih dengan berat tertentu yang terbuat dari kayu dan pinggiranya dari metal/besi yang dilakukan dengan satu tangan dari samping badan untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya, sesuai dengan peraturan yang berlaku (Syarifudin, 1992:172). Untuk menghasilkan lemparan dengan jarak sejauh-jauhnya yang merupakan tujuan dari pembelajaran lempar cakram, maka dalam proses pembelajaran lempar cakram perlu dikuasai terlebih dahulu teknik-teknik lempar cakram dengan baik oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan agar peserta didik menguasai teknik-teknik lempar cakram dengan baik dalam pembelajaran lempar cakram adalah model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division*.

Pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* memberikan motivasi dan semangat baru pada pembelajaran lempar cakram, hal ini dapat diamati dari sikap peserta didik yang semangat dan percaya diri pada saat melakukan penilaian tes lempar cakram dengan dilakukan sungguh-sungguh dan penuh percaya diri, sehingga berdampak pada hasil belajar lempar cakram juga meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar lempar cakram pada peserta didik SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (9,211) dan t_{tabel} (2,093) atau $(9,211 > 2,093)$. Besarnya persentase pengaruh yang diberikan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar lempar cakram peserta didik SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak adalah 39,62%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) peserta didik diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada materi lempar cakram saja, tetapi model *cooperative learning* tipe STAD juga dapat diterapkan pada materi pembelajaran penjasorkes yang lainnya, (2) hendaknya setiap guru bidang studi khususnya guru pendidikan jasmani lebih inovatif untuk membuat dan menerapkan metode-metode yang baru agar dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram peserta didik serta menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD pada cabang yang lainnya, (3) bagi sekolah, diharapkan model *cooperative learning* tipe STAD dapat dijadikan pedoman dan alternatif model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran penjasorkes tidak hanya pada materi pembelajaran lempar cakram,

tetapi juga pada materi-materi penjasorkes yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Mane, F.M. (2000). *Dasar-dasar Atletik*. Bandung: Angkasa.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muthohir, T.C. dan Lutan, R. (2001). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Maulana.
- Nawawi, H. dan Martini. (2006). *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. (2009). *Satistik Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Subana dan Sudrajat. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (1992). *Atletik*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahjoedi. (2001). *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.